



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PADJADJARAN

Jalan Dipati Ukur No. 35 Bandung 40132
Jalan Ir. Soekarno Km. 21 Jatinangor, Sumedang 45363
Telepon (022) 84288888 Laman: www.unpad.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 3240/UN6.3.1.1/PM.00/2022

Berkenaan dengan Program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran Tahun 2022, dengan judul : *“Sosialisasi pada Masyarakat Pangandaran tentang kesadaran tidak membuang sampah disungai dan di pinggir pantai Pangandaran.”*, Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran dengan ini kami menerangkan bahwa nama-nama :

No	Nama	NIP/NPM	Status
1	Prof. Dr. Drs. H. Sudradjat, M.Sc	195805191986011001	Ketua Tim PPM
2	Drs. Yuyun Hidayat , MS., Ph.D.	196005131986031003	Anggota Tim PPM
3	Dr. Triyani Hendrawati, S.Si., M.Si	197708042012122001	Anggota Tim PPM
4	Subiyanto , S.Si., M.Sc., P.hD.	198905092020121010	Anggota Tim PPM
5	Dra. Elis Hertini, M.Si.	195805221986032001	Peneliti Penunjang
6	Dra. Julita Nahar, MT.	196507181991012001	Peneliti Penunjang
7	Monika Hidayanti , S.Si., M.T.	197101111997022001	Peneliti Penunjang
8	Riaman, S.Si.,M.Si.	140230190001	Mahasiswa S-3
9	Wulan Anggraeni	140230200003	Mahasiswa S-3
10	Hagni Wijayanti	140230200004	Mahasiswa S-3
11	Kalfin	140230190505	Mahasiswa S-3
12	Tubagus Robbi Megantara	140220210003	Mahasiswa S-2
13	Muhammad Herlambang Prakasa Yudha	140220200501	Mahasiswa S-2

Diberikan tugas untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat periode Juni s/d Desember 2022 di Kabupaten Pangandaran.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Jatinangor, 14 Juli 2022
an. Direktur
Sekretaris Riset dan PKM,



3240/UN6.3.1.1/TU.00/2022
Ir. Dadang Sukmana, M.Si.
NIP. 196502261993031001

Tembusan :
Yth.Direktur Riset dan PKM Unpad

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**



**SOSIALISASI TENTANG PEMILAHAN SAMPAH DAN MENCUCI
TANGAN DI SDN 5 PANGANDARAN**

Ketua:

Prof. Dr. Sudradjat Supian NIP. 19580519 198601 1 001

Anggota:

Yuyun Hidayat, MS., Ph.D.	NIP. 19600513 198603 1 003
Dr. Triyani Hendrawati	NIP. 19770804 201212 2 001
Subiyanto, PhD	NIP. 19890509 202012 1 010
Dra. Elis Hertini, M.Si.	NIP. 19580522 198603 2 001
Dra. Julita Nahar, MT.	NIP. 19650718 199101 2 001
Monika Hidayanti, S.Si., M.T.	NIP. 19710111 199702 2 001
Riaman, S.Si., M.Si.	NPM. 140230190001
Wulan Anggraeni	NPM. 140230200003
Hagni Wijayanti	NPM. 140230200004
Kalfin	NPM. 140230190505
Tubagus Robbi Megantara	NPM. 140220210003
Muhammad H. P. Y	NPM. 140220200501

**UNIVERSITAS PADJADJARAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
AGUSTUS 2022**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat	2
1.2.1 Tujuan	2
1.2.2 Manfaat	2
1.3 Lokasi dan Waktu	3
1.3.1 Lokasi	3
1.3.2 Waktu	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Sampah	4
2.1.1 Sampah Organik	4
2.1.2 Sampah Anorganik	4
2.1.3 Sampah B3	5
2.2 Pemilahan Sampah	5
2.3 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	6
2.4 Sosialisasi	7
BAB III METODE PELAKSANAAN	8
3.1 Metode dan Tahapan Pelaksanaan	8
3.2 Tahap Persiapan	8
3.3 Tahap Pelaksanaan	8
3.3.1 Tahap Tindak Lanjut	9
3.4 Subyek, Lokasi dan Waktu	9
3.4.1 Subyek	9
3.4.2 Lokasi	9

3.4.3 Waktu	9
BAB IV PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT	10
4.1 Pelaksanaan	10
4.1.1 Nama Kegiatan	10
4.1.2 Jenis Kegiatan	10
4.1.3 Tujuan dan Manfaat	10
4.1.4 Sasaran Kegiatan	10
4.1.5 Waktu Pelaksanaan	10
4.1.6 Pihak-phak yang Terlibat	10
4.2 Proses Pelaksanaan	11
4.3 Hasil Capaian	11
4.4 Tindak Lanjut Kegiatan	12
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	13
5.1 Kesimpulan	13
5.2 Rekomendasi	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan material sisa buangan dari segala bentuk proses alam maupun aktivitas manusia yang sifatnya sudah tidak digunakan, tidak diinginkan, atau tidak bermanfaat. Sampah ini merupakan salah satu sumber permasalahan klasik yang terus berulang dan belum ditangani secara maksimal di lingkungan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan dari lembaga Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang menyebutkan bahwa perkiraan produksi harian sampah per orang di Indonesia adalah 0,68 kilogram. Data tersebut didapatkan dari hasil kalkulasi terhadap laporan produksi sampah per tahun 2020, yaitu sebesar 67,8 juta ton oleh 270 juta penduduk Indonesia. Angka tersebut dicatat telah mengalami peningkatan dari tahun 2018, yaitu 64 juta ton sampah dihasilkan oleh 267 juta penduduk. Sebagian besar, sampah-sampah yang dihasilkan berasal dari kegiatan sehari-hari baik berupa produksi, konsumsi, maupun industri.

Pola klasik pengelolaan sampah di Indonesia berupa kumpul-angkut-buang merupakan faktor pemicu semakin menumpuknya sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Bau yang tidak sedap dan gangguan estetika pandangan merupakan permasalahan dasar yang ditimbulkan ketika bertemu dengan timbunan sampah di lingkungan sekitar. Salah satu dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh sampah adalah di bidang kesehatan, yaitu sebagai media tumbuhnya berbagai sumber dan vektor pembawa penyakit. Contohnya adalah bakteri, virus, jentik nyamuk, dan lain-lain. Selain itu, dapat menimbulkan juga berbagai permasalahan lingkungan lainnya seperti lingkungan kumuh dan bencana banjir.

Fenomena-fenomena tersebut merupakan alasan urgensi dari pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan ini

dapat lebih mudah jika diterapkan sejak dini. Maka dari itu, keluarga dan sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter dari setiap anak. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan madrasah pertama dari seorang anak dan lingkungan sekolah merupakan rumah kedua dari keluarga.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, pelaksanaan salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Pada Masyarakat (KKN-PPM) dari kelompok 103 terkait “Sosialisasi Cara Memilah Sampah dan Cuci Tangan” akan dilaksanakan di lingkungan SD Negeri 5 Pangandaran. Program kerja ini telah disesuaikan dengan topik PPM dari dosen pembimbing lapangan yaitu “Sosialisasi pada Masyarakat Pangandaran Tentang Kesadaran Tidak Membuang Sampah Di Sungai dan Di Pinggir Pantai Pangandaran”.

Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah membantu menanamkan karakter peduli lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini. Harapan lainnya adalah ilmu yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Selain itu, membantu meningkatkan kesadaran terkait pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih untuk menunjang kenyamanan dari proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

1. Mengenalkan jenis-jenis sampah kepada anak SD.
2. Mengajak untuk membiasakan memilah sampah sejak dini.
3. Melatih kebiasaan untuk tidak membuang sampah sembarangan sejak dini dan membawa kebiasaan itu ke lingkungan keluarga.
4. Mengajak untuk melakukan cuci tangan dengan baik dan benar.

1.2.2 Manfaat

1. Menambah pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah dan cara memilah sampah dengan baik dan benar.

2. Menambah pengetahuan mengenai cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah SD Negeri 5 Pangandaran yang berlokasi di Desa Pangandaran.

1.3.2 Waktu

- Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022
- Waktu : 07.00 – 09.45 WIB

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah

Menurut World Health Organization (WHO) yang dikutip oleh *Forester Act* dari situsnya, sampah adalah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang. Sedangkan menurut KBBI, sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya. Merujuk pada definisi diatas, pada setiap kegiatan manusia akan kita temukan sampah dari sisa buangan kegiatan manusia dalam beragam jenis. Jenis sampah berdasarkan sifatnya terdapat 3 macam, yakni:

2.1.1 Sampah Organik

Menurut dlh.kulonprogo.go.id yang dikutip oleh katadata.co.id, sampah organik adalah sampah dari bahan-bahan hayati yang bisa diuraikan oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Jenis sampah ini biasanya berasal dari sisa-sisa makanan, kulit buah, sayuran, dan buah-buahan.

2.1.2 Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan non-hayati seperti produk sintesis dan hasil dari proses pengolahan bahan tambang. Jenis sampah ini biasanya berupa sampah plastik, kaca, keramik, dan detergen. Sebagian besar dari sampah jenis ini tidak bisa diurai oleh alam atau tidak bersifat biodegradable. Sebagian sampah lainnya dari jenis ini yang bisa diurai namun membutuhkan waktu yang lama adalah botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

2.1.3 Sampah B3

Menurut Setiyono dalam Jurnal Teknologi Lingkungan, Sampah B3 adalah sampah yang mengandung bahan berbahaya dan/atau beracun yang karena sifat dan/atau konsentrasinya dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak dan/atau mencemarkan lingkungan hidup dan/atau membahayakan. Biasanya sampah jenis ini sering menjadi sumber pencemaran utama di daerah kota besar yang memiliki banyak kegiatan industri. Sehingga pemerintah membuat regulasi yang mengatur sampah jenis ini.

2.2 Pemilahan Sampah

Menurut KBBI, pilah adalah pisah, bagi. Sedangkan ketika ditambahkan imbuhan me- menjadi memilah memiliki arti memisah; membagi; mengatur data ke dalam susunan tertentu. Selanjutnya, apabila diubah menjadi kata pemilahan akan memiliki arti proses memisahkan ke data atau sesuatu dalam susunan tertentu.

Menurut dlh.blitarkab.go.id pemilahan sampah yaitu kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah. Hal ini diperlukan karena pada setiap sampah yang kita temukan memiliki jenis yang berbeda sehingga dalam pengelolaannya tidak bisa dilakukan secara bersamaan. Agar pengelolaan sampah bisa berjalan dengan menyesuaikan jenis sampahnya, perlu dilakukan pemilahan sampah terlebih dahulu sebelum bisa dimanfaatkan pada tahap selanjutnya.

2.3 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Menurut Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Penerapan PHBS ini sangat diperlukan agar kesehatan seluruh masyarakat Indonesia bisa terjamin dengan memastikan setiap individunya menerapkan PHBS ini. Salah satu tatanan penerapan PHBS adalah pada institusi pendidikan, terkhusus untuk institusi Sekolah Dasar. Hal ini menjadi penting karena masa-masa SD merupakan salah satu masa yang lebih mudah untuk melakukan internalisasi nilai-nilai hidup, salah satunya PHBS ini sebagai bekal hidup di kemudian hari.

Pada Pedoman PHBS yang telah disebutkan diatas, disebutkan juga salah satunya dalam mewujudkan institusi pendidikan Ber-PHBS adalah dengan menyediakan saran untuk mencuci tangan menggunakan sabun. Saran ini perlu dimaksimalkan ketika memang dihadirkan oleh institusi pendidikan tersebut dengan membekali cara mencuci tangan yang dianjurkan oleh badan kesehatan dunia atau WHO. Berikut merupakan 6 langkah mencuci tangan yang benar menurut WHO:

- a. Tuang cairan *handrub* pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
- b. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
- c. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
- d. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
- e. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- f. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan

2.4 Sosialisasi

Sosialisasi secara etimologi berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat. Menurut James W. Vander Zanden mendefinisikan sosialisasi adalah suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat.

Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi beberapa sisi diantaranya adalah sosialisasi berdasarkan kebutuhan, dan berdasarkan cara yang digunakan. Sosialisasi berdasarkan kebutuhan diklasifikasikan atas sosialisasi *primer* dan *sekunder*. Sosialisasi *primer* adalah suatu proses dimana seseorang mempelajari atau menerima pengetahuan, sikap, nilai, norma, perilaku esensial dan harapan agar mampu berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Sedangkan sosialisasi *sekunder* adalah setiap proses selanjutnya yang mengimbas individu yang telah disosialisasikan tersebut ke dalam sektor-sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya.

Sedangkan Sosialisasi berdasarkan cara yang digunakan dapat berlangsung dalam dua bentuk, yaitu sosialisasi represif dan partisipatif. Sosialisasi represif ialah sosialisasi yang menekankan pada kepatuhan anak dan penghukuman terhadap perilaku yang keliru. Sedangkan sosialisasi partisipatif ialah sosialisasi yang menekankan pada otonomi anak dan memberikan imbalan terhadap perilaku anak yang baik.

Pendekatan dan metode sosialisasi yang lazim dilakukan adalah tatap muka. Tatap muka adalah kegiatan memberikan motivasi dengan cara berhadapan muka secara langsung antara penyuluh dan peserta suluh dengan pesan tertentu.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Mengingat secara umum pandemi Covid-19 sudah mengalami penurunan ekspansi kasus yang signifikan, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mayoritas memanfaatkan metode langsung (hanya sekitar 10% yang memanfaatkan metode daring). Setiap mahasiswa anggota kelompok langsung mendatangi lokasi lokasi terkait topik KKN-PPM untuk melakukan observasi sekaligus pendekatan subjek pengabdian. Pada kegiatan ini aplikasi Trello digunakan sebagai media penyimpanan rekam jejak jalannya kegiatan pengabdian.

3.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan pertama dilakukan secara daring menggunakan via Zoom Meeting antar mahasiswa. begitupun tidak lepas dengan diskusi atau pantauan bersama dosen menggunakan aplikasi Trello guna mahasiswa bisa mengunggah hasil dari setiap diskusi dan rancangan kegiatan. Tahap persiapan termasuk pada minggu pertama. Tahap persiapan ini dilaksanakan untuk membuat rancangan kasar untuk memudahkan merealisasikan di lapangan.

3.3 Tahap Pelaksanaan

Pada minggu pertama kegiatan, lebih dari setengah anggota kelompok sudah hadir di lokasi pengabdian. Tahap pelaksanaan ini dilakukan menggunakan metode luring dimana anggota yang ada melakukan survey langsung ke beberapa lokasi target pengabdian yaitu Desa Babakan khususnya daerah Sungai Cikidang serta Desa Pangandaran khususnya di daerah pesisir. Observasi dilakukan untuk melihat langsung keadaan lokasi serta mencatat data penting terkait topik pengabdian. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara langsung ke perangkat desa, LSM dan sekolah dasar dimana data ini digunakan untuk bahan diskusi penentuan alternatif PPM dengan DPL. Hasil diskusi ini memberikan “Sosialisasi Tentang Pemilahan Sampah dan Mencuci Tangan di SDN 5 Pangandaran” sebagai alternatif KKN PPM.

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 1 hari di sekolah dasar dengan target siswa-siswi kelas 4 dan 5.

3.3.1 Tahap Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan PPM korelatif dengan subjek kegiatan dilakukan sebagai upaya untuk determinasi tindak lanjut kegiatan pengabdian. Setelah implementasi rencana kegiatan ke subjek pengabdian, hasil akan digunakan sebagai data penunjang pembuatan laporan individu sekaligus laporan sub-kelompok yang dilakukan secara luring. Diskusi dengan DPL juga dilakukan untuk mendeterminasi bagaimana tindak lanjut serta pemberian penanganan yang memiliki sifat keberlanjutan terkait topik KKN PPM.

3.4 Subyek, Lokasi dan Waktu

3.4.1 Subyek

Subyek dari kegiatan PPM ini adalah siswa-siswi kelas 4 dan 5 di SD N 5 Pangandaran. Pemilihan subyek selaras dengan kriteria tema kegiatan PPM kami yaitu “Sosialisasi pada Masyarakat Pangandaran tentang kesadaran tidak membuang sampah disungai dan di pinggir pantai Pangandaran”.

3.4.2 Lokasi

Kegiatan PPM ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 5 Pangandaran.

3.4.3 Waktu

- Tahap persiapan : 23 Juni 2022 – 3 Juli 2022
- Tahap Pelaksanaan : 4 Juni 2022 – 22 Juni 2022
- Tahap tindak lanjut : 26 Juni 2022 – 7 Februari 2022

BAB IV

PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

4.1 Pelaksanaan

4.1.1 Nama Kegiatan

Sosialisasi Pemilahan Sampah dan Mencuci Tangan di SDN 5 Pangandaran

4.1.2 Jenis Kegiatan

Sosialisasi

4.1.3 Tujuan dan Manfaat

- **Tujuan**

- Mengenalkan jenis-jenis sampah kepada anak SD.
- Mengajak untuk membiasakan memilah-milah sampah.
- Melatih kebiasaan untuk tidak membuang sampah sembarangan sejak dini.
- Mengajak untuk melakukan cuci tangan dengan baik dan benar.

- **Manfaat**

- Meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sejak dini.
- Membiasakan selalu mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya membuang sampah (berdasarkan organik dan anorganik).

4.1.4 Sasaran Kegiatan

Siswa/i SDN 5 Pangandaran

4.1.5 Waktu Pelaksanaan

Kamis, 21 Juli 2022

4.1.6 Pihak-pihak yang Terlibat

- Dosen Pembimbing Lapangan
- Mahasiswa/i KKN-PPM Kelompok 103
- Desa Pangandaran
- Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Pangandaran

4.2 Proses Pelaksanaan

WAKTU	KEGIATAN
06.30 - 07.00	Persiapan
07.00 - 07.30	Briefing dengan pihak sekolah
07.30 - 07.40	Mobilisasi dari lapangan ke dalam kelas
07.40 - 07.50	Presensi kelas 4 dan kelas 5
07.50 - 08.30	Pematerian tentang cara memilah sampah
08.30 - 08.45	<i>Ice Breaking</i>
08.45 - 09.15	Pematerian dan demonstrasi tentang cuci tangan
09.15 - 09.25	Penyerahan tanda terimakasih dan pembagian <i>door prize</i>
09.25 - 09.30	Mobilisasi ke lapangan untuk foto bersama
09.30 - 09.45	Penutupan

4.3 Hasil Capaian

Angka kehadiran peserta mencapai 97,91%. 47 dari 48 siswa-siswi mengikuti kegiatan sosialisasi. Angka tersebut dapat menyatakan bahwa kegiatan ini berhasil karena lebih dari 80% peserta telah tercapai. Di samping itu, partisipasi dari siswa-siswi juga sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada saat penyampaian materi dan *games*. Berdasarkan data yang didapat, sekitar 20 peserta telah berani dalam menjawab pertanyaan, bertanya, dan bermain *games*.

Berikut ini merupakan rekapitulasi perhitungan hasil *pre-test* dan *post-test* pada peserta sosialisasi.



Gambar 1 Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Sosialisasi

Untuk nilai pretest secara berurutan dari benar 0 hingga 6 terdiri dari 10, 17, 13, 14, 4, 0, 0 responden. Sedangkan untuk nilai post test secara berurutan berjumlah 1, 8, 6, 11, 9, 6, 7 responden. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan nilai dari responden.

4.4 Tindak Lanjut Kegiatan

Kelompok kami telah melakukan kegiatan bersama dengan masyarakat dan menyampaikan edukasi melalui penyampaian materi dengan menggunakan power point dan melalui video tutorial. Kemudian kami membuat poster cuci tangan 6 langkah yang diberikan kepada pihak sekolah untuk dipajang di setiap kelas. Poster dibuat sebagai intervensi untuk para siswa sekolah dasar untuk menjadi pengingat melakukan cuci tangan 6 langkah. Melalui pemberian poster ini kelompok kami berharap agar siswa bisa memahami pentingnya mencuci tangan dan mengenai cuci tangan itu sendiri, seperti waktu yang dianjurkan untuk cuci tangan dan dampak setelah cuci tangan bagi kebersihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan KKN PPM ini adalah bagaimana anak-anak memahami tentang materi pemilahan sampah dan mencuci tangan. Tujuan yang dapat diambil dari pemberian materi tersebut adalah bagaimana anak-anak dapat menerapkan pola hidup sehat dengan memahami jenis-jenis sampah, membuang sampah pada tempatnya, dan rutin mencuci tangan sejak dini. Apalagi saat pandemi Covid-19, semua orang sangat rentan terkena virus tersebut apabila tidak menjaga kesehatan dan kebersihan, sehingga diharapkan pemberian materi pemilahan sampah dan cuci tangan dapat menghindarkan anak-anak dari virus Covid-19.

Pada tahap pelaksanaan, kami memberikan materi pemilahan sampah dan mencuci tangan dengan metode luring presentasi dan mempraktekkannya secara langsung di depan anak-anak. Selain itu, metode yang kami laksanakan bertepatan belajar sambil bermain, sehingga anak-anak dapat memahami materi dengan mudah dan merasa gembira/tidak jenuh. Untuk mengetahui materi tersebut sudah tersampaikan dengan baik atau tidak kepada anak-anak adalah dengan mengadakan *pre-test* dan *post-test*. Untuk hasil *post-test* yang dikerjakan anak-anak meningkat dibandingkan dengan *pre-test* sehingga dapat disimpulkan anak-anak dapat memahami materi yang diberikan oleh rekan-rekan pemberi materi. Kami harap, kegiatan KKN PPM ini dapat memberikan dampak baik kepada seluruh anak-anak SDN 5 Pangandaran, yaitu selalu mengutamakan kesehatan dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, yang pastinya dilakukan sejak masa kecil/dini.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi dari Kelompok KKN PPM 103 adalah hampir dari keseluruhan anak-anak yang mengikuti kegiatan “Sosialisasi Tentang Pemilahan Sampah dan Mencuci tangan di SDN 5 Pangandaran” sudah cukup baik dalam memahami terkait pemilahan sampah dan cuci tangan yang baik dan benar, sehingga perlu dilakukan upaya tindak lanjut agar capaian tersebut dapat terus berjalan. Terkait tindak lanjut yang kami lakukan yaitu dengan membuat poster cuci tangan 6 langkah yang diberikan kepada pihak sekolah untuk dipajang di setiap kelas. Diharapkan melalui pemberian poster ini, siswa dapat memahami pentingnya pemilahan sampah dan mengenai cuci tangan itu sendiri. Selain daripada itu dapat juga dilakukan ajakan rutin baik secara langsung maupun melalui media sosial dan melakukan sosialisasi.